

EFEKTIFITAS METODE *WISH AND DRIVE* TERHADAP ENGETAHUAN, SIKAP DAN NIAT PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) PADA WANITA USIA SUBUR

Intan Puspa Rahayu, Desi Widiyanti, Eliana

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Kebidanan
Jalan Indra Giri Nomor 03 Padang Harapan Kota Bengkulu
intanpuspa132@gmail.com

Abstract: Cancer-related morbidity in the world in 2012 was 14.1 million with a death rate of 8.2 million. Indonesia ranks second after breast cancer with new cases of cervical cancer around 20,928 and the percentage of deaths from cervical cancer by 10.3%. The incidence of cervical cancer in Bengkulu Province is 0.8% of 16 / 100,000 women in Indonesia. Puskesmas Tumbuan including Puskesmas with low coverage of VIA Test. Educating the *wish and drive* method is one of the efforts in increasing VIA coverage. The objective of this research is to know the effect of the education of *wish and drive* method on intention of VIA Test at fertile age woman at Tumbuan puskesmas 2017. The research design used quasi experiment, two group pre and posttest design, population of woman of age 30-50 years old, sampling with purposive sampling counted 36 WUS. Primary data collection using questionnaire tool. Data analysis used univariate test and bivariate different test. The result of this research is knowable that the education of *wish and drive* method has an effect on knowledge, attitude and intention toward VIA Test with p value ($p = 0.000$, $p = 0.000$, $p = 0.009$). It is hoped that the education of *wish and drive* method can be continued in the agenda of Puskesmas activity on early detection of cervical cancer by VIA method.

Keywords : VIA Test, education of *wish and drive* methods

Abstrak: Angka Kesakitan Akibat kanker di dunia pada tahun 2012 adalah 14,1 juta dengan angka kematian 8,2 juta. Indonesia menempati urutan kedua setelah kanker payudara dengan kasus baru kanker serviks sekitar 20.928 dan persentase kematian akibat kanker serviks sebesar 10,3%. Insiden kanker serviks di Provinsi Bengkulu yaitu sebesar 0,8% dari 16 / 100.000 perempuan di Indonesia. Puskesmas Tumbuan termasuk Puskesmas dengan cakupan pemeriksaan IVA yang masih rendah. Edukasi metode *wish and drive* merupakan salah satu upaya peningkatan cakupan IVA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas metode edukasi metode *wish and drive* terhadap pengetahuan, sikap dan niat pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Tumbuan 2017. Desain penelitian menggunakan *quasi Eksperiment, two group pre and post test desain*, populasi wanita usia 30-50 tahun, sampling dengan *purposive sampling* sebanyak 36 WUS. Pengumpulan data primer menggunakan alat bantu kuesioner. Analisis data menggunakan uji univariat dan uji beda bivariat. Hasil penelitian ini adalah dapat diketahuinya bahwa metode edukasi *wish and drive* efektif terhadap pengetahuan, sikap dan niat terhadap pemeriksaan IVA dengan nilai p ($p = 0,000$, $p = 0,000$, $p = 0,009$). Diharapkan agar edukasi metode *wish and drive* dapat dilanjutkan dalam agenda kegiatan Puskesmas mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Kata kunci: pemeriksaan IVA, edukasi metode *wish and drive*

Kejadian kanker serviks di dunia masih kardiovaskular dan menjadi penyebab utama menduduki peringkat tertinggi setelah penyakit kematian. Adapun angka kesakitan akibat

kanker di dunia pada tahun 2012 sekitar 14,1 juta dengan angka kematian 8,2 juta. Sebelumnya, tahun 2008 angka kesakitan akibat kanker 12,7 juta dengan angka kematian sebesar 7,6 juta. Di Indonesia menempati urutan kedua setelah kanker payudara dengan kasus baru kanker serviks sekitar 20.928 dan persentase kematian akibat kankerserviks sebesar 10,3% (WHO, 2014).

Insiden Kanker serviks di Provinsi Bengkulu yaitu sebesar 0,8% dari 16/100.000 perempuan di Indonesia (Risikesdas, 2013). Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2014, terdapat 0,93% yang positif lesi prakanker, dan meningkat menjadi 5,02% pada tahun 2015. Adapun kejadian lesi prakanker di Kabupaten Seluma pada tahun 2015, yaitu sebanyak 9,85% positif lesi prakanker. Data menunjukkan dari 22 Puskesmas yang memberikan layanan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode IVA pada tahun 2016, diantaranya Puskesmas Tumbuan termasuk dalam kategori terendah, wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA, yaitu terdapat (0%) (Puskesmas Tumbuan, 2015).

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi terjadinya kanker serviks selain karena adanya virus *Human Papiloma Virus* (HPV) yaitu umur pertama kali melakukan hubungan seksual, kawin usia dini, aktivitas seksual yang sering berganti-ganti pasangan, jumlah kehamilan, kontrasepsi hormonal, jumlah perkawinan, sosial ekonomi yang rendah berkaitan dengan pendidikan yang rendah, higiene dan sirkumsisi, serta kebiasaan merokok (Andrijono, 2010). Penyakit ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan dan kehidupan perempuan saja, tetapi juga anak-anak mereka, keluarga dan masyarakat (Arumaniez, 2010).

Terdapat beberapa metode skrining dan deteksi dini kanker leher rahim yaitu tes pap smear, IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*), kolposkopi, servikografi, *thin prep* dan tes HPV (Wilgin dkk, 2011). Pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim yang paling tepat untuk negara berkembang seperti Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*), karena tekniknya mudah/sederhana, biaya rendah/murah dan memi-

liki tingkat sensitifitas tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap prakanker. Dianjurkan Tes IVA bagi semua perempuan berusia 30 sampai 50 tahun dan perempuan yang sudah aktif secara seksual (Depkes, 2007).

Adapun upaya untuk merubah perilaku kesehatan masyarakat dapat ditempuh dengan cara meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui persuasi, himbuan, bujukan, ajakan, memberikan informasi dan memberikan kesadaran melalui edukasi atau pendidikan kesehatan (Mubarok, 2009). Salah satu metode edukasi yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi masyarakat adalah metode *wish and drive*. Metode *wish and drive* merupakan suatu metode yang menggabungkan antara edukasi dan konseling. Metode ini dilaksanakan dengan melibatkan berbagai stimulasi sehingga diharapkan pengetahuan masyarakat akan meningkat dan dapat meningkatkan motivasi serta merubah perilaku wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 September 2017, melakukan pengecekan data dengan pemegang program IVA di Puskesmas Tumbuan, pemegang program menunjukkan data cakupan pemeriksaan IVA (*Inspeksi visual Asam asetat*) di Puskesmas Tumbuan dalam 1 bulan terakhir (1-30 September), yaitu hanya 2 orang yang melakukan pemeriksaan IVA, selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pemegang program IVA di Puskesmas Tumbuan, mengapa masih rendahnya angka cakupan pemeriksaan IVA di Puskesmas Tumbuan, petugas mengatakan “ibu-ibu masih malu melakukan pemeriksaan dan merasa tidak ada keluhan sehingga tidak mau periksa IVA”. Dengan keterangan tersebut menunjukkan bahwa ibu/wanita usia subur masih belum mengetahui pentingnya deteksi dini atau pentingnya periksa IVA. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui Efektifitas metode *Wish and Drive* terhadap pengetahuan, sikap dan niat pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur di wilayah Puskesmas Tumbuan Tahun 2017.

BAHAN DAN CARA KERJA

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperiment*. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *two group pre and posttest design*. Rancangan ini menggunakan dua kelompok subjek, pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan (edukasi metode *wish and drive*) kedua hasil pengukuran dianggap efek perlakuan pada kelompok intervensi, pada kelompok kontrol dilakukan tes tanpa adanya perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini 3.368 WUS, Sampel yang diambil 36 orang, dengan 18 intervensi metode *wish and drive*, dan kelompok control diberikan metode konvensional. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Februari 2018. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Data yang dikumpulkan adalah data primer, teknik analisa dengan univarian dan bivariate menggunakan uji *Chi-square*.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu (umur, pendidikan, paritas) Kelompok *Wish And Drive* dan Konvensional.

Variabel	<i>Wish And Drive</i>		Konvensional	
	frekuensi	Presentse (100%)	frekuensi	Presentse (100%)
Umur				
41- 50 tahun	12	66.7	11	61.1
30- 40 tahun	6	33.3	7	38.9
Pendidikan				
Rendah	9	50.0	13	72.2
Tinggi	9	50.0	5	27.8
Paritas				
Grande	6	33.3	12	66.7
Multipara	12	66.7	6	33.3
Total	18	100	18	100

Berdasarkan Tabel 1 Metode *Wish and Drive* didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (66.7%) memiliki umur 41-50 tahun, setengah dari responden (50.0%) memiliki pendidikan yang rendah dan sebagian besar responden (66.7%) memiliki paritas multipara. Sedangkan pada metode konvensional, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden (61.1%) memiliki umur 41-50 tahun, sebagian besar responden (72.2%) memiliki pendidikan yang rendah dan sebagian besar responden (66.7%) memiliki paritas grande.

Tabel 2 didapatkan bahwa rata-rata variabel pengetahuan kelompok *wish and drive*

terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 7.11 menjadi 15.11. Rata-rata variabel sikap kelompok *wish and drive* terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 21.94 menjadi 29.44. Rata-rata variabel niat kelompok *wish and drive* yaitu terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 0.28 menjadi 1.06.

Sedangkan pada metode konvensional didapatkan bahwa rata-rata variabel pengetahuan kelompok konvensional terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 6.67 menjadi 9.56. Rata-rata variabel sikap kelompok konvensional terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 21.22 menjadi 26.44. Rata-rata variabel niat kelompok konvensional yaitu terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 0.06 menjadi 0.44.

Tabel 3 didapatkan bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$ artinya ada pengaruh edukasi metode *wish and drive* terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbuan tahun 2017 .

Tabel 2 Rata-rata variabel pengetahuan kelompok *wish and drive* terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi

Variabel	N	Min	Max	Mean	Δ Mean	Me	SD
<i>Wish and drive</i>							
Penge-tahuan							
Sebelum	18	4	10	7.11	8	8.00	1.967
Sesudah	18	10	20	15.11		15.00	2.847
Sikap							
Sebelum	18	18	27	21.94	7.5	22.00	2.043
Sesudah	18	24	36	29.44		30.00	3.468
Niat							
Sebelum	18	0	1	0.28	0.78	22.00	0.461
Sesudah	18	0	2	1.06		33.00	0.938
Konvensional							
Penge-tahuan							
Sebelum	18	4	10	6.67	2.89	7.00	1.815
Sesudah	18	6	14	9.56		9.00	2.436
Sikap							
Sebelum	18	16	27	21.22	5.22	21.00	2.510
Sesudah	18	22	33	26.44		26.00	3.276
Niat							
Sebelum	18	0	1	0.06	0.38	0.00	0.236
Sesudah	18	0	1	0.44		0.00	0.511

Tabel 3 Efektifitas Edukasi Metode *Wish and Drive* terhadap Pengetahuan, Sikap dan Niat Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS)

Variabel	<i>Wish and drive</i>				
	Mean	Mean	N	SD	P value
Pengetahuan					
Sebelum	7.11	8	18	1.967	0,000
Sesudah	15.11			2.847	
Sikap					
Sebelum	21.94	7.5	18	2.043	0,000
Sesudah	29.44			3.468	
Niat					
Sebelum	0.28	0.78	18	0.461	
Sesudah	1.06			0.938	0,009

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.000$ artinya ada pengaruh edukasi metode *wish and drive* terhadap sikap dalam melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.009$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.000$ artinya ada pengaruh edukasi metode *wish and drive* terhadap niat melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan.

Tabel 4 Efektifitas Edukasi Metode Konvensional Terhadap Niat Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS)

Variabel	Konvensional				
	Mean	Δ Mean	N	SD	P value
Pengetahuan					
Sebelum	6.67	2.89	18	1.815	
Sesudah	9.56		18	2.431	0,001
Sikap					
Sebelum	21.22		18	2.510	
Sesudah	26.44	5.22	18	3.276	0,000
Niat					
Sebelum	0.06		18	0.236	
Sesudah	0.44	0.38	18	0.511	0,008

Tabel 4 didapatkan bahwa Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.001 < \alpha$, artinya ada pengaruh edukasi metode konvensional terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000 < \alpha$, artinya ada pengaruh edukasi metode konvensional terhadap sikap melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan. Hasil uji statistik dida-patkan nilai $p=0.008 < \alpha$, artinya ada pengaruh edukasi

metode konvensional terhadap niat pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan.

Tabel 5 didapatkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,504$ lebih besar dari nilai $\alpha=0.05$ artinya tidak terdapat perbedaan sebelum pemberian perlakuan. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,350 > \alpha$, artinya tidak terdapat perbedaan sebelum pemberian perlakuan. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,078 > \alpha$, artinya tidak terdapat perbedaan sebelum pemberian perlakuan.

Tabel 6 diatas didapatkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000 < \alpha$, artinya terdapat perbedaan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA pada metode *wish and drive* dan konvensional. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,020 < \alpha$, artinya terdapat perbedaan sikap dalam pemeriksaan IVA pada metode *wish and drive* dan konvensional. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,044 < \alpha$, artinya terdapat perbedaan niat melakukan pemeriksaan IVA pada metode *wish and drive* dan konvensional.

Tabel 5 Uji Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Niat pada Kelompok *Wish And Drive* dan Konvensional Sebelum Intervensi

Variabel	Nilai				
	Mean	Δ Mean	N	SD	P value
Pengetahuan					
<i>wish and drive</i>	7.11		18	1.967	
konvensional	6.67	0.44	18	1.815	0,504
Sikap					
<i>wish and drive</i>	21.94		18	2.043	
konvensional	21.22	0.72	18	2.510	0,350
Niat					
<i>wish and drive</i>	0.28		18	0.461	
konvensional	0.06	0.22	18	0.236	0,078

Tabel 6 Uji Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Niat pada Kelompok *Wish And Drive* dan Konvensional setelah Intervensi

Variabel	Nilai				
	Mean	Δ Mean	N	SD	P value
Pengetahuan					
<i>wish and drive</i>	14.78		18	2.847	
konvensional	9.56	5.22	18	2.431	0,000
Sikap					
<i>wish and drive</i>	22.53		18	3.468	
konvensional	14,47	8.06	18	3.276	0,020
Niat					
<i>wish and drive</i>	21.78		18	0.938	
konvensional	15.22	6.56	18	0.511	0,044

PEMBAHASAN

Efektifitas Metode *Wish and Drive* terhadap Pengetahuan, Sikap dan Niat melakukan IVA pada Wanita Usia Subur

Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata variabel pengetahuan kelompok *wish and drive* terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 7.11 menjadi 15.11. Rata-rata variabel sikap kelompok *wish and drive* terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 21.94 menjadi 29.44. Rata-rata variabel niat kelompok *wish and drive* yaitu terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 0.28 menjadi 1.06.

Hasil diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan niat dalam melakukan IVA test. Hal ini dikarenakan metode *Wish and Drive* merupakan sebuah metode yang mengkombinasikan antara edukasi dan konseling. Penggunaan metode *wish and drive*, tidak hanya menggunakan audio visual, namun juga melibatkan peran keluarga. Dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi. Terutama dukungan dari suami yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk melakukan skrining.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$ artinya ada pengaruh edukasi metode *wish and drive* terhadap pengetahuan, sikap dan niat tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tumbuan tahun 2017.

Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Lubis dkk (2015) diketahui terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan media *leaflet* dengan sesudah diberikan media *leaflet* yaitu 10,23 menjadi 14,30 dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan responden tentang kanker serviks. Selanjutnya terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan media pemutaran film dengan sesudah diberikan media pemutaran film yaitu 10,20 menjadi 15,40 dengan nilai $p=0,001$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh diberi-

kan media pemutaran film terhadap pengetahuan tentang kanker serviks.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuni (2011) Hasil bahwa yang paling dominan mempengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks adalah intervensi edukasi *wish and drive* dengan nilai $p=0,010$, sehingga menunjukkan bahwa ada interaksi antara intervensi dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Intervensi mempunyai pengaruh paling dominan dibandingkan pengetahuan dan sikap dengan OR 3,050. Ini berarti bahwa dengan intervensi edukasi metode *wish and drive* berpeluang 3,050 kali untuk terjadinya perilaku yang baik atau responden yang mendapatkan intervensi 3 kali lebih besar mengalami perubahan perilaku dibanding kelompok yang tidak mendapatkan intervensi.

Efektifitas Metode Konvensional terhadap Pengetahuan, Sikap dan Niat melakukan IVA pada Wanita Usia Subur

Rata-rata variabel pengetahuan kelompok konvensional terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 6.67 menjadi 9.56. Rata-rata variabel sikap kelompok konvensional terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 21.22 menjadi 26.44. Rata-rata variabel niat kelompok konvensional yaitu terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 0.06 menjadi 0.44. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.001$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.000$ artinya ada pengaruh edukasi metode konvensional terhadap pengetahuan tentang pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan tahun 2017.

Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran yang tidak mengutamakan media pembelajaran dan hanya cenderung berorientasi pada target penguasaan materi (Haryoko, 2009). Metode konvensional yang digunakan adalah dengan cara ceramah dan diskusi.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0.000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.000$ artinya ada pengaruh edukasi metode konvensional terhadap sikap melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan tahun 2017. Hasil

uji statistik didapatkan nilai $p=0.008$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.000$ artinya ada pengaruh edukasi metode konvensional terhadap niat pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tumbuan tahun 2017.

Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Sari (2015) bahwa rata-rata minat dalam upaya pencegahan kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode ceramah mengalami peningkatan sebesar 14,5 yaitu dari 42,93 menjadi 57,68. Hasil analisis statistik Uji *Wilcoxon Match Pairs Test* pada kelompok ceramah dapat disimpulkan dari nilai asymp. sig.(2-tailed) *pretest* dan *posttest* adalah 0,000 artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah terhadap minat dalam upaya pencegahan kanker serviks.

Perbedaan Metode *Wish and Drive* dan Metode Konvensional terhadap Pengetahuan, Sikap dan Niat melakukan IVA pada Wanita Usia Subur

Hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$ artinya terdapat perbedaan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA setelah pemberian perlakuan. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,020$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$ artinya terdapat perbedaan sikap dalam pemeriksaan IVA setelah pemberian perlakuan. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,044$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$ artinya terdapat perbedaan niat melakukan pemeriksaan IVA setelah pemberian perlakuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuni (2011) Hasil uji statistik Mc. Nemar diperoleh taraf signficancy dengan nilai $p < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan sikap, pengetahuan dan perilaku yang bermakna antara

sebelum dan setelah diberikan edukasi metode *wish and drive*.

Pengetahuan, sikap dan niat pada kelompok *wish and drive* lebih tinggi dikarenakan edukasi tersebut tidak hanya melibatkan keluarga, namun menggunakan berbagai media visual dan audiovisual. Edukasi semacam ini diharapkan dapat membuat responden tertarik, memperhatikan penuh dan pengetahuannya meningkat. Pengetahuan yang meningkat dapat menstimulasi responden untuk mempunyai sikap yang positif. Dengan sikap yang positif dapat menstimulasi responden untuk berperilaku positif dengan melakukan deteksi dini kanker serviks (Wahyuni, 2011).

KESIMPULAN

Rata-rata variabel pengetahuan kelompok *wish and drive* terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 7.11 menjadi 15.11. Rata-rata variabel sikap kelompok *wish and drive* terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 21.94 menjadi 29.44. Rata-rata variabel niat kelompok *wish and drive* yaitu terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 0.28 menjadi 1.06. Rata-rata variabel pengetahuan kelompok konvensional terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 6.67 menjadi 9.56. Rata-rata variabel sikap kelompok konvensional terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 21.22 menjadi 26.44. Rata-rata variabel niat kelompok konvensional yaitu terjadi peningkatan sebelum dan sesudah intervensi yaitu 0.06 menjadi 0.44.

Terdapat perbedaan antara edukasi metode *wish and drive* dan metode konvensional sebelum dan sesudah intervensi terhadap pengetahuan, sikap dan niat melakukan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Andrijono. (2009). *Kanker serviks*. Edisi Kedua. Jakarta: Devisi Onkologi. Departemen Obstetri Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Azwar, Saifudin, 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cheng-Tao Lin *et al.* 2013. *Immunotherapy for advanced or relapsed cervical cancer*. Journal of gynecology and minimally invasive therapy, school of medicine: Chang gung university Taoyuan, Taiwan
- Djaali. (2007). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.

- Green, Lawrence et all. 1998. *Perencanaan Pendidikan Kesehatan Sebuah Diagnostik* edisi terjemahan oleh Zulazmi Mamdy, Zarfil Tafal, Sudarti Kresno. Jakarta : FKM UI
- Faturrahman.(2009). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haryoko.(2009). *Efektifitas pemanfaatan media audio visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran*. Jurnal Edukasi@Elektro.Vo. 5. No. 1.Hal 1-10. Diunduh tanggal 22 Februari 2011.
- Hidayat, A.AA. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- . 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kepmenkes RI Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010. *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. 2013
- Liliwari Alo. 2009. *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Maharani, Sabrina. 2009. *Mengenal 13 jenis Kanker & Pengobatannya*. Jogjakarta : Katahati.
- N.Haque et al.2017. *Challenges to cervical cancer treatment in Bangladesh:The development of awarnes cancer ward at Dhaka medical Collage Hospital*. Department of obstetrics and gynrcology Dhaka, Bangladesh
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo.(2005). *Promosi kesehatan teori dan aplikasi*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Rasjidi, I. (2009). *Deteksi dini pencegahan kanker pada wanita*. Edisi I. Jakarta: Sagung Seto.
- Ruzigana, George et al.2017. *Cervical Cancer screening at a tertiary care center in Rwanda*. Journal of gynecology oncology reports:University teaching hospital of kigalomRwanda
- Sadiman. (2005). *Media pendidikan, pengertian, pengembangan*
- Sastrodarmo, Wh. 2009. *The Silent Killer Kanker*. Jakarta : Garda
- Wahyuni, Sri. 2011. *Efektifitas edukasi metode wish and drive terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks di kecamatan ngampel kabupaten kendal jawa tengah*
- Wawan, A dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuhu Medika.
- Wilgin, Christin et all. 2011. *Skrining Kanker serviks dengan IVA dan Model Aplikasi di Lapangan*. Jakarta : FK UI.
- World Health Organization. 2007. *Comprehensive Cervical Cancer Control. A Guide to Essential Practice*. Geneva : WHO.
- Yuliwati. 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker leher rahim metode IVA di wilayah puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen*
2015. *Profil Kesehatan UPTD Puskesmas Tumbuan*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kabupaten Seluma